



## PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, MOTIVASI TENTANG PEMERIKSAAN SADARI DALAM PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA TAHUN 2023

Desri Nova H<sup>1</sup>, Neneng Fitria Ningsih<sup>2</sup>, Yeltra Armi<sup>3</sup>, Indah Putri Ramadhanti<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

<sup>2</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

desrinova@yahoo.co.id

### Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan 685,000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, ada 7,8 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, hal tersebut menjadikan kanker payudara menjadi kanker paling umum di dunia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan, sikap dan motivasi tentang pemeriksaan SADARI dalam pencegahan kanker payudara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre ekperimen semu* yang berfungsi untuk mengetahui segala gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu, pendekatan yang digunakan pada pre ekperimen semu ini adalah *one grup pretest posttest* dalam *one grup pretest posttest*. Teknik pengambilan sampel adalah kuota sampling dimana sampelnya sebanyak 20 orang. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ), terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ) dan pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ). Peneliti berharap agar petugas Kesehatan dapat memberikan sosialisasi akan pentingnya pemeriksaan SADARI guna pencegahan kanker payudara.

**Kata Kunci :** Pemeriksaan sadari, kanker payudara, Media video animasi

### Abstract

*The World Health Organization (WHO) estimates that in 2020, there will be 2.3 million women diagnosed with breast cancer and 685,000 deaths globally. By the end of 2020, 7.8 million women had been diagnosed with breast cancer in the last 5 years, making breast cancer the most common cancer in the world. The aim of this research is to determine the effect of animated video media on knowledge, attitudes and motivation regarding BSE examinations in preventing breast cancer. The type of research used is quantitative research using a quasi-experimental pre-method which functions to determine all symptoms or influences that arise as a result of certain treatments. The approach used in this quasi-experimental pre-experiment is one group pretest posttest in one group pretest posttest. The sampling technique is quota sampling where the sample is 20 people. It was concluded that there was a significant influence between knowledge before being given animated video media and after being given animated video media with a  $p$  value of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ), there was a significant influence between attitudes before being given animated video media and after being given animated video media with a value of  $p < 0.000$  ( $\alpha < 0.05$ ) and a significant influence between motivation before being given animated video media and after being given animated video media with a  $p$  value of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ). Researchers hope that health workers can provide outreach on the importance of BSE examinations to prevent breast cancer.*

**Keywords:** Awareness examination, breast cancer, animated video media

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉Corresponding author :

Address : Bukittinggi

Email : desrinova@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah kondisi ketika terbentuknya sel kanker di jaringan payudara, yaitu terbentuk di kelenjar yang menghasilkan susu atau saluran yang membawa air susu dari kelenjar ke puting. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum diderita perempuan baik di negara maju maupun di negara berkembang (Ronasyari & Etrawaty, 2019)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan 685,000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, ada 7,8 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, hal tersebut menjadikan kanker payudara menjadi kanker paling umum di dunia. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita pada usia berapa pun setelah pubertas tetapi dengan tingkat yang meningkat di kemudian hari (Rahmi Sari Kasoema & Limidia Vidiandari, 2022).

Menurut data dari Kemenkes RI, Indonesia menempati urutan ke 23 di Asia, dan urutan ke 8 di Asia Tenggara sebagai penderita kanker terbanyak, dimana kasus tertinggi adalah kanker paru-paru pada laki-laki yaitu sebesar 19,9 per 100.000 penduduk dan kanker payudara terhadap perempuan sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan angka kematian 17 per 100.000 penduduk. Di Indonesia kanker Payudara terbanyak terdapat di provinsi Yogyakarta dan terendah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan di Sumatera Barat angka kejadian kanker payudara adalah sebesar 2,47 %. Angka ini lebih tinggi menempatkan Sumatera Barat pada urutan kedua di Indonesia setelah Yogyakarta (Sri Jannati, 2021).

Kanker payudara dapat dideteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui stadium awal, sehingga pengobatan dini akan memperpanjang hidup penderita kanker payudara. Sadari yaitu pemeriksaan yang mudah dan murah atau tidak membutuhkan biaya untuk dilakukan oleh setiap wanita untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan payudara lainnya. Tujuan utama sadari adalah menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. Ternyata 75-82% keganasan payudara ditemukan pada saat 5 dilakukan pemeriksaan payudara

sendiri. Sadari memang sangat dianjurkan dilakukan sejak usia remaja karena akan mendeteksi secara dini adanya benjolan yang menjadi cikal bakal dari kanker payudara dini. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bisa diterapkan pada remaja putri yang mengalami perubahan fisik dan perkembangan seks sekunder yaitu masa pubertas mengalami pembesaran payudara terjadi pada usia 12-13 tahun (Wijayanti et al., 2020)

Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan pada saat menstruasi, yaitu pada hari ke 7-10 dari hari pertama menstruasi karena pada saat itu pengaruh hormon estrogen dan progesteron sangat rendah dan pada saat itu jaringan kelenjar payudara dalam keadaan tidak oedema atau tidak membengkak sehingga akan lebih mudah meraba adanya tumor atau kelainan (Piranti, 2021).

Dalam penyampaian informasi khususnya kesehatan, media merupakan hal penting karena pesan-pesan yang disampaikan melalui media akan lebih mudah dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan mampu memutuskan mengadopsi perilaku yang positif. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti mendengar, melihat secara langsung, melalui alat komunikasi televisi, radio, buku dan lain sebagainya. Keefektifan dari pendidikan kesehatan juga dipengaruhi oleh pemilihan media yang sesuai dengan sasaran dan topik yang diangkat. Sebab, media yang menarik dapat memberikan keyakinan dan membuat perubahan secara cepat terhadap kognitif, afektif dan psikomotor seseorang (Lilis et al., 2022)

Video animasi adalah media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian orang, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit. Video animasi sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran karena terbukti menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, objek, dan hubungan-hubungannya (Lilis et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti dkk, 2020) menyebutkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri terhadap sadari karena video animasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas,

variatif, menarik serta menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil. Penelitian (Goyena, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan responden setelah diberikan intervensi berupa media audiovisual sebagai media penyuluhan. Media audiovisual mampu memberikan gambaran yang lebih nyata dan lebih menarik sehingga mudah diingat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Goyena, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan responden setelah diberikan intervensi berupa media audiovisual sebagai media penyuluhan. Media audiovisual mampu memberikan gambaran yang lebih nyata dan lebih menarik sehingga mudah diingat. animasi dapat memberikan perhatian responden dengan baik, menarik dan mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Media Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Motivasi Tentang Pemeriksaan Sadari Dalam Pencegahan Kanker Payudara Tahun 2023?

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre ekperimen semu* yang berfungsi untuk mengetahui segala gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu, pendekatan yang digunakan pada pre ekperimen semu ini adalah *one grup pretest posttest* dalam *one grup pretest posttest* ini penelitian membandingkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Tempat penelitian dilakukan di BPM Desri Yenni, Amd.Keb Kabupaten Dhamasraya kepada Wanita usia subur sebanyak 20 orang. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dimana sampel penelitian ini adalah sebanyak 20 orang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode

pemutaran video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji statistic *Kolmogrov smirnov* dan diperoleh hasil data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan uji statistik *Paired sample T-tes* dan jika data tidak berdistribusi normal dilakukan uji statistik *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video Animasi

	Mean	N	Standar deviasi	P value
Pengetahuan (pre test)	3.80	20	1.609	0.000
Pengetahuan (post test)	7.45	20	1.536	

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan media video animasi adalah 3.80 dengan standar deviasi 1.609 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan pengetahuan responden 7.45 dengan standar deviasi 1.536. Hasil uji statistic dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ).

Tabel 2 Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video Animasi

	Mean	N	Standar deviasi	P value
Sikap (pre test)	25.25	20	3.259	0.000
Sikap (post test)	32.85	20	3.937	

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa rata-rata sikap responden sebelum diberikan media video animasi adalah 25.25 dengan standar deviasi 3.259 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan sikap responden 32.85 dengan standar deviasi 3.937. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ).

Tabel 3 Motivasi Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video Animasi

	Mean	N	Standar deviasi	P value
Motivasi (pre test)	25.05	20	3.410	0.000
Motivasi (post test)	35.40	20	2.703	

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa rata-rata motivasi responden sebelum diberikan media video animasi adalah 25.05 dengan standar deviasi 3.410 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan motivasi responden 35.40 dengan standar deviasi 2.703. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ).

### Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan media video animasi adalah 3.80 dengan standar deviasi 1.609 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan pengetahuan responden 7.45 dengan standar deviasi 7.45. Hasil uji statistic dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ).

Menurut Notoatmodjo (2013), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Karena adanya pengetahuan tersebut merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Sulistina (2013), menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, usia, minat, lingkungan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi. Sesuai dengan Notoatmodjo (2013), yang mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat

mengintepretasikan informasi tersebut secara benar.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan pengetahuan dan pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI menggunakan media video animasi disebabkan karena responden merasa penting akan informasi yang diberikan dan ditambah dengan media video animasi membuat responden tertarik untuk menyimak dan memperhatikan materi yang diberikan sehingga ketika dilakukan penelitian ternyata banyak diantara responden yang meningkat pengetahuannya.

### Sikap

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa rata-rata sikap responden sebelum diberikan media video animasi adalah 25.25 dengan standar deviasi 3.259 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan sikap responden 32.85 dengan standar deviasi 3.937. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ).

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisiptif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana dan merupakan respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sikap juga dapat didefinisikan sebagai afek atau penilaian positif atau negative terhadap suatu objek. Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari sikap yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu. Tingkatan sikap adalah menerima, merespons, menghargai dan bertanggung jawab. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya pengalaman pribadi, haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan factor emosional. sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.. Sikap memiliki beberapa tingkatan yaitu: Menerima (receiving) adalah mau dan

memperhatikan stimulus yang diberikan, merespons (responding) adalah memberikan jawaban jika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, menghargai (valuing) adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah, bertanggung jawab (responsible) atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risikonya.

Mengutip dari Purwanto bahwa sikap dapat bersifat positif dan negative. Sikap positif: kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap negatif : terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Adapun indikator sikap adalah: Kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sikap. Afektif, berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Konaktif, berhubungan dengan kecendrungan bertindak terhadap objek sikap.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan antara sikap responden dengan pemeriksaan sadari dalam pencegahan kanker payudara dengan media video disebabkan karena merasa penting sekali informasi tentang SADARI ditambah lagi dengan menggunakan video animasi yang menarik sehingga membuat responden lebih paham dan mengerti akan informasi yang diberikan khususnya tentang pemeriksaan sadari selain itu responden juga merasa penting untuk mengetahui hal tersebut karena melihat dan mendengar ada orang yang terkena kanker payudara sudah stadium lanjut sehingga perlu dilakukan pencegahan salah satunya adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri

### **Motivasi**

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa rata-rata motivasi responden sebelum diberikan media video animasi adalah 25.05 dengan standar deviasi 3.410 dan setelah diberikan media video animasi didapatkan motivasi responden 35.40 dengan standar deviasi 2.703. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan

media video animasi dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ).

Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Ketegangan yang terjadi dalam diri seseorang dapat menimbulkan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, individu tersebut memperoleh suatu hasil. Hasil inilah yang memberikan kepuasan bagi seseorang. Dengan kepuasan tersebut, maka terpenuhilah kebutuhan yang diinginkan. Motivasi atau motif adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Motif tidak dapat diamati, yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan tersebut. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Motivasi secara umum dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri orang tersebut, yang mendorong dirinya menjadi produktif. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditingkatkan oleh lingkungan kerja atau penghargaan eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi: Faktor dalam diri individu, meliputi : persepsi, pendidikan atau pengetahuan, dan sikap, sedangkan faktor dari luar diri individu, meliputi : sumber daya atau sarana penunjang dan kondisi geografis. Indikator-indikator motivasi sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan pemeriksaan payudara sendiri, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya kegiatan yang menarik untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Menurut Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut

mencakup kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati dan kebutuhan aktualisasi diri. Setiap individu memiliki kebutuhan yang kemudian mendorong keinginan untuk berusaha bagaimana caranya agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Keinginan yang belum terpenuhi akan menaikkan tensi atau menaikkan ketegangan. Ketegangan yang terjadi dalam diri seseorang dapat menimbulkan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Berdasarkan Tindakan yang dilakukan, individu tersebut memperoleh suatu hasil. Hasil inilah yang memberikan kepuasan bagi seseorang. Dengan kepuasan tersebut, maka terpenuhilah kebutuhan yang diinginkan

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Ripi terhadap mahasiswa di Stikes Persada Husada Indonesia Jakarta (2012) hasil uji statistik diperoleh nilai P value sebesar 0,000 dan nilai  $P < \alpha$  yang artinya ada hubungan antara perilaku dan motivasi Pemeriksaan Payudara Sendiri di Stikes Persada Husada Indonesia Jakarta Tahun 2012

Menurut asumsi peneliti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ) hal ini dikarenakan keinginan dan motivasi yang kuat sehingga menimbulkan kepuasan seseorang responden sehingga mendorong seorang responden untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sehingga responden mampu mengulang lagi dan seterusnya, Selain itu ada juga responden yang termotivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri karena melihat tetangga mereka yang terkena kanker payudara sehingga timbul dorongan untuk menyimak informasi yang diberikan melalui video animasi dengan adanya dorongan atau motivasi melakukan pemeriksaan sadari guna pencegahan kanker payudara sehingga bisa mendeteksi secara dini kelainan pada payudara dan dapat menemukan kanker payudara pada stadium awal.

## SIMPULAN

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ), terdapat pengaruh yang

signifikan antara sikap sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ) dan pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum diberikan media video animasi dengan setelah diberikan media video animasi dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ). Peneliti berharap agar petugas Kesehatan dapat memberikan sosialisasi akan pentingnya pemeriksaan SADARI guna pencegahan kanker payudara.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Ranang, dkk. Animasi Kartun Dari Dialog Sampai Digital. Jakarta: PT. Alfabeta
- Ahyar, Hardani et al. 2020. *Buku Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Amaliyyah, R. (2021). *Pengaruh penyuluhan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri di SMK Life Skill*. February, 6.
- Arsyad, Azhar. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Brown, Zora K., dan Boatman, K.K. 2011. 100 Tanya-jawab Mengenai Kanker. Jakarta
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Desri Nova H, Anita Dwi Angraini, Dkk. 2016. 01 *Biologi Reproduksi Dan Mikrobiologi*.
- Desri Nova Hamid, Kartini dkk. 2016. 01 *Pengantar Kesehatan Reproduksi Wanita*.
- Elex Media Komutindo Wijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>
- Fitriansyah. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Kuliah Announcing (Teknik Olah Suara) di Akademik Komunikasi Bina Sarana Informatika. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Goyena, Rodrigo. 2019. "Penyakit Diare adalah Penyakit Endemis di Indonesia dan Penyakit Potensial KLB yang sering hemical Information and Modeling 53(9):1689-99
- H, Desri Nova, Neneng Fitria Ningsih, Kholilah Lubis, and Yeltra Armi. 2023.

- “Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Di Smk Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2022.” *Jurnal Ners* 7(1): 639–43.
- Hamid, Desri Nova, and Oktaliza Elektrina. 2022. “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Tahun 2022.” 5: 808–12.
- Indah, J., & Junaidi, J. (2021). Efektivitas penggunaan poster dan video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang buah dan sayur pada siswa Dayah Terpadu Inshafuddin. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.311> Index, 2018
- Kustandi, Cecep., dan Sutjipto, Bambang. (2013). Media Pembelajaran: Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lilis, Dewi Nopiska, Yuli Suryanti, Dona Fajrianti, and Dini Wahyu Fitri. 2022. “Pengaruh Media Video Animasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku WUS.” *Jambura Journal Of Health Sciences and Research* 4: 35–43.
- Mubarak, Wahit Iqbal., Lilis Indrawati., & Joko Susanto. (2015). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar (hlm. 3-24). Jakarta: Salemba Medika
- Naviri, Tim. (2016). Buku Pintar Kesehatan dan Kecantikan Payudara. Jakarta: PT
- Ningsih, Neneng Fitri, Siti Hotna Siagian, and Desri Nova. 2022. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Mtsn 1 Kampar.” *Jurnal Ners* 6(2): 1–6.
- Notoatmojo. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rhineka Cipta
- Nugroho, Taufan. (2011). Buku ajar obstetric untuk mahasiswa kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Olfah, et. al. (2013). Kanker payudara & SADARI. Yogyakarta: Nuha Medika
- Payudara. PT Indeks, Jakarta. Disertai dengan Kematian.” *Journal oWulandari*, E. T., Putra, A. N., Fitri, D. M., & Sari, F. K. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Al-Hamid. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, VIII(2).
- Persada. Briawan D. Anemia: Masalah Gizi pada Remaja Wanita. Jakarta: EGC; 2014
- Piranti, Violani. 2021. “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 10–27.
- Rahmi Sari Kasoema, & Limidia Vidiandari. (2022). Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan melalui video animasi terhadap perilaku sadari 123. *Maternal Child Health Care Journal*, 4(1), 606–614.
- Ronasyari, D. P., & Etrawaty, F. (2019). ... *Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Menggunakan Video Animasi Pada Remaja Putri ....* <https://repository.unsri.ac.id/28473/>
- Sadirman, dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan. (Jakarta: Rajawali Press, 2002). 73
- Shorea Ropa, Agrina, & Rismadefi, W. (2011). *Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri ( Sadari ) Terhadap Peningkatan Pengetahuan*. 1–6.
- Sri Jannati, Yarmalizadan Susy Sriwahyuni. 2021. “JURMAKEMAS (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat) Volume 1 Nomor 2, Nov 2021 | 1.” 1(November): 1–17.
- Sriningsih, 2018. Asuhan Kebidanan Kegawadaruratan Maternal & Neonatal. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV
- Suryana, A. (2016). 1. Bab I Pendahuluan 1.1. *Pangan Indonesia, 2005*, 1–9.
- Wijayanti, Novaria, Triyanta Triyanta, and Nur Ani. 2020. “Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala* 2(1): 49.